

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak usia dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Usia dini (0-6 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya usia ini sering disebut (golden age). anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif mudah menerima rangsangan -rangsangan dari lingkungan. Sujiwo (2009) menyatakan bahwa pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No.5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 4 dimana aspek perkembangan anak mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Aspek perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan mengenali perasaan sendiri, perasaan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2012, h.72). Soetjiningsih (2012, h. 213) menyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan percaya diri (*self-confidence*), kepercayaan (*trust*) dan (*empathy*). Apabila penanaman percaya diri kurang baik pada anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi bahkan kecerdasan emosional

yang kurang baik. Karena anak berespon secara positif maupun negatif terhadap perilaku yang ada dilingkungannya, mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi standar personal mereka. Jadi, kepercayaan diri berhubungan signifikan dengan perkembangan sosial emosional anak. Dengan perkataan lain semakin tinggi kepercayaan diri anak maka semakin tinggi pula perkembangan sosial emosional anak.

Kepercayaan diri menurut Pearce (2002, h. 56) adalah mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersikap pasif. Jadi dapat dipahami bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat untuk mencapai tujuan.

Permasalahan ditemukan oleh para peneliti mengenai kepercayaan diri, ditemukan anak-anak yang tidak mau menunjukkan dirinya di depan banyak orang dan merasa ragu akan kemampuan dirinya sendiri (Rukmana, dkk., 2019, h.3). Permasalahan yang sama yang juga berkaitan dengan kepercayaan diri anak ditemukan dalam penelitian (Safitri, dkk., 2019, h. 3) bahwa terdapat anak yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membandingkan diri dengan orang lain. Heijnen (2011) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri, yaitu melalui bermain peran. Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Nurmaniah dan Damayanti, 2018, h. 55) hasil penelitian

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Kedua, penelitian (Kurnia, dkk., 2022, h. 111), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* verbal terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini. Ketiga, penelitian (Supriyanti, dkk 2017, h. 64), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK negeri Pembina Indralaya. Keempat penelitian (Sannia dan Eliza., 2022, h. 169), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *macro role play* terhadap kepercayaan diri anak. Kelima, penelitian (Putri, dkk., 2022, h. 5278), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media permainan ular tangga raksasa terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dan ini sangat berkaitan dengan perspektif guru terhadap kegiatan berikut (Yus, Peny dan Artha, 2023). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media permainan ular tangga raksasa terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri. Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri

dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini diberbagai lembaga sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan pengembangan karakter, kecerdasan dan sikap kepercayaan dalam diri anak. Bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan kearah kedewasaan pribadi yang mandiri baik jasmani maupun rohani.

Salah satu karakter yang penting adalah sikap percaya diri kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak untuk menghadapi kehidupan. Rasa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal yang penting bagi masa depan anak ketika menginjak usia dewasa sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung pada lingkungan sekitarnya. anak usia dini cenderung senang dengan hal-hal yang baru didapatnya melalui aktivitas bermain. Bermain dapat mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Pemilihan metode bermain yang tepat dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi seorang anak. akan tetapi pada kenyataanya masih ada beberapa ditemukan anak yang belum mampu memiliki rasa kepercayaan diri. kurangnya rasa kepercayaan diri dapat menghambat upaya tercapainya kompetensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK ABA 06 BROMO, kenyataan yang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak masih kurang optimal. Hal ini terlihat pada saat di kelas, sebagian besar anak masih kurang dalam berkomunikasi seperti masih takut bertanya, masih terlihat takut dan malu-malu untuk menjawab pertanyaan. Anak juga belum mampu menampilkan diri dan menunjukkan sikap tegas. Pada indikator kemampuan berkomunikasi ditemukan bahwa dari 12 anak, 8 anak diantaranya juga masih rendah. Pada indikator ketegasan, ditemukan anak yang belum berani untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung dan terus terang. Permasalahan lainnya juga ditemukan pada indikator penampilan diri, anak masih kurang berkembang. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru meminta anak untuk tampil ke depan umum menunjukkan karya hasil diri sendiri namun hanya 4 dari 12 anak yang mau tampil ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya.

Rasa kepercayaan diri anak sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu dibutuhkan hubungan yang positif antara guru dan anak dan pemberian stimulus metode bermain yang tepat. salah satu cara untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri anak yaitu melalui kegiatan metode bermain peran. Menurut gunarti (2013) dengan metode bermain peran anak dapat memainkan suatu peranan yang akan tumbuh rasa kepercayaan diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, anak menghayati perasaan dirinya sendiri dan orang lain menghargai saja sesama, mengenal kekuatan, dan kelemahan dirinya. Asnawati (2014) juga menyebutkan bahwa metode bermain peran memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

Melalui kegiatan bermain peran, anak dapat memainkan suatu peranan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengenal bentuk emosi, dapat menghayati perasaan sendiri dan orang lain, menghargai sesama dan mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Moeslichatoen (2014) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, menggunakan bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti sesuatu tertentu, benda tertentu, orang tertentu, dan bintang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan (Fijriani dan Kurnia, 2020).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait kepercayaan diri anak di TK ABA 06 BROMO menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih belum optimal atau masih rendah. Misalnya saat guru menyampaikan anak untuk tampil di depan kelas, anak masih terlihat malu-malu, hanya ada 4-5 orang anak yang berani tampil di depan kelas, begitu juga saat guru bertanya kepada anak tentang materi yang telah disampaikan, banyak anak yang hanya diam saja dan hanya 3-4 orang yang mau mengajukan pertanyaan.

Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak-anak. Oleh karena itu peneliti akan mencoba meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak-anak dengan cara metode bermain peran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap tingkat Kepercayaan Diri Anak di TK ABA 06 BROMO".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kepercayaan diri anak lebih sering menggunakan metode bercerita.
2. Media atau permainan yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga dibutuhkan jenis permainan beragam untuk menstimulus kepercayaan diri anak.
3. Sebagian besar anak masih kurang dalam berkomunikasi seperti masih takut bertanya, masih terlihat takut dan malu-malu untuk menjawab pertanyaan.
4. Sebagian besar anak belum berani untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung dan terus terang.
5. Tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK ABA 06 BROMO masih belum berkembang secara optimal pada ranah kemampuan berkomunikasi, ketegasan, dan penampilan diri.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan masalah diatas, peneliti perlu membatasi permasalahan untuk membantu peneliti memperjelas pokok dari inti penelitian batasan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah “apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap tingkat kepercayaan diri anak di TK ABA 06 BROMO ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang ada diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah : “untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap tingkat kepercayaan diri anak di TK ABA 06 BROMO”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat akan memperkaya khasanah penelitian terlebih khususnya pada program pendidikan guru anak
- b. Ilmu bagi guru dan peneliti dalam mengenai penggunaan metode usia dini untuk menambah pemahaman dan wawasan khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.
- c. Sebagai tambahan bermain peran terhadap tingkat kepercayaan diri anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala TK/ Yayasan

Kepala TK dapat menghimbau guru-guru agar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

b. Bagi guru atau pendidik

Bagi guru atau pendidik dapat dijadikan sebagai contoh sarana dan bahan pertimbangan pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak yang disesuaikan dengan latar belakang dari setiap individu anak-anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan kepercayaan diri anak TK.

d. Bagi anak

Bagi anak dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu perkembangan anak serta membantu dalam proses pembelajaran dikelas.